
**PERAN ORANG TUA DAN GURU DENGAN PENCEGAHAN
PERILAKU MEROKOK SISWA SMP N 1
BANGUNTAPAN BANTUL**

Dwi Widiyaningsih¹, Ade Kattalia Hermaini² dan Rustiana Setyowati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Email: widiya23juni@gmail.com

Abstract

The results of the preliminary study, namely the researchers saw that there were high school children who smoked in the SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta environment, the researchers also interviewed several students regarding the role of parents and teachers and found that there were parents of students who smoked and teachers who brought cigarettes to school. Based on this preliminary study, the researchers saw that there were high school students who smoked in the SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023 environment. Knowing association between the role of parents and teachers with the prevention of smoking behavior in class VIII students in junior high school 1 banguntapan bantul yogyakarta 2023. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The sampling technique used is proportionate random sampling. with the number of samples taken were 62 Class VIII students in junior high school 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. The research instrument used was a questionnaire. Data analysis using Chi Square. There is a association between the role of parents and the with the prevention of smoking with a P value (37,455) > P tabel (5.991). There is a association between the role of teacher's ole and the prevention of smoking with a P value (32,193) > P tabel (5.991)

Keyword: *The role of parents; the role of teachers; prevention; smoking behavior.*

PENDAHULUAN

The ASEAN Tobacco Control Atlas (SEACTA) (2014), menempatkan Indonesia sebagai negara yang menduduki peringkat pertama sebagai negara prevalensi perokok terbanyak di ASEAN, yakni sebesar 50,68%. Di Indonesia, jumlah kematian terkait rokok tembakau pada tahun 2013 diperkirakan sebanyak 175.240.618, atau 659 orang per hari (Veruswati, Asyary, Nadjib, & Achadi, 2018). Perokok di Indonesia 45% mengalami stroke, 81% mengalami serangan jantung, dan 85% mengalami kanker paru-paru (Asma et al., 2015).

Maraknya konsumsi rokok saat ini telah menjadi ancaman terbesar kesehatan masyarakat dunia. WHO (2014) menyebutkan bahwa hampir 6 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang disebabkan rokok, dan 6 ratus ribu

orang meninggal akibat terpapar asap rokok. Pada tahun 2015, WHO mencatat jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 72.723.300 orang dan jumlah tersebut diperkirakan semakin meningkat pada tahun 2025 menjadi 96.776.800 (WHO,2014).

Prevalensi perokok di Indonesia (baik perokok hisap maupun pengunyah tembakau) pada kelompok umur ≥ 15 tahun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebesar 34,2%, tahun 2010 meningkat menjadi 34,7%, dan tahun 2013 mencapai 36,3% (Risikesdas, 2013).

Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri prevalensi merokok penduduk ≥ 10 tahun sebanyak 24 % Menurut Risikesdas 2018 tercatat sebanyak 21,1% penduduk yang berada di Yogyakarta merupakan perokok setiap hari dengan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 10,7%, kelompok umur 15-19 tahun sebesar 43,2% pertumbuhan perokok di Bantul menduduki peringkat ke empat di DIY (Risikesdas,2018).

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan melaksanakan program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat yang memiliki 7 langkah, salah satunya adalah gerakan untuk tidak merokok disertai cara menghindari perilaku merokok, karena memberi dampak buruk bagi kesehatan (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2017).

Selain itu, Kementerian Kesehatan juga telah melakukan pengembangan Kawasan Tanpa Rokok di 7 tatanan yang bertujuan untuk menurunkan angka kecanduan rokok (Kementerian Kesehatan, 2011). Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok) juga telah dilaksanakan di kota Bandung yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi adiksi rokok pada remaja (Rahayuwati et al., 2018).

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang melarang merokok di tempat-tempat umum, seperti kantor, rumah sakit, dan lingkungan sekolah yang ditunjang dengan adanya Peraturan Pemerintah RI No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, yang salah satu isinya adalah melarang menjual rokok kepada orang di bawah usia 18 tahun (Oktaviandra, 2018).

Selain dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menekan angka perokok ada beberapa peran yang juga penting untuk menekan angka perokok tersebut, yaitu Peran Orang Tua dan Guru. Seperti Menurut penelitian Lestari, Humaedi, Budiarti, & Hasanah (2017) yang berjudul "Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja" didapatkan bahwa banyaknya anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, free-sex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja seperti, kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif, tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, kebebasan yang berlebihan, dan masalah yang dipendam.

Faktor yang paling dominan yang mendorong remaja untuk merokok adalah rasa ingin tahu yang besar akan rasa rokok, keinginan untuk membuktikan bahwa mereka sudah dewasa, serta rokok dianggap memberikan kenikmatan dan perasaan tenang (Etrawati, 2014).

Guru dan orang tua memiliki peranan yang sama oleh sebab itu, penting bagi orang tua memahami seluk beluk pubertas beserta problem-problem yang menderanya. Guru juga dituntut secara cepat untuk menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada ditengah tengah masyarakat (Muchith,2016).

Pada bulan September 2022 peneliti melakukan survei pada 2 sekolah yaitu di SMA N 1 dan SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, pada SMA N 1 Banguntapan Bantul peneliti melihat bahwa peraturan yang diterapkan sangat baik dan lingkungan sekolah dijaga ketat oleh guru dan satpam sehingga tidak ada peluang bagi siswa untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan Studi pendahuluan yang dilakukan Pada tanggal 22 September 2022 yaitu peneliti melihat adanya anak-anak SMA yang merokok di lingkungan SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai peran orang tua dan guru didapatkan hasil bahwa adanya orang tua siswa yang perokok dan guru yang membawa rokok ke sekolah. Hasil wawancara guru Bimbingan Konseling untuk mendapatkan data siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan total 128 siswa dari 8 kelas,rata-rata jumlah siswa perkelasnya adalah 16 siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP. Populasi dalam penelitian ini 62 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* . Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi karakteristik

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Umur (tahun)	Frekuensi	Persen
13	11	17,7%
14	44	71,0%
15	6	9,7%
16	1	1,6%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ditemukan responden yang berusia 13 tahun sebanyak 11 responden (17,7%), usia 14 tahun sebanyak 44

responden (71,0%),usia 15 tahun sebanyak 6 responden (9,7%),dan responden yang berusia 16 tahun sebanyak 1 responden (1,6%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Kelas	Frekuensi	Persen
VIII A	8	12,9%
VIII B	7	11,3%
VIII C	7	11,3%
VIII D	8	12,9%
VIII E	8	12,9%
VIII F	8	12,9%
VIII G	8	12,9%
VIII H	8	12,9%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sampel yang diambil pada kelas VIII A sebanyak 8 responden (12,9%), kelas VIII B sebanyak 7 responden (11,3%), kelas VIII C sebanyak 7 responden (11,3%), kelas VIII D sebanyak 8 responden (12,9%), kelas VIII E sebanyak 8 responden (12,9%), kelas VIII F sebanyak 8 responden (12,9%), kelas VIII G sebanyak 8 responden (12,9%),dan kelas VIII H sebanyak 8 responden (12,9%).

AnalisisUnivariate

Tabel 3 Distribusi frekuensi peran orang tua siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Persen
Baik	36	58,1%
Cukup	17	27,4%
Kurang	9	14,5%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jawaban paling tinggi termasuk kategori baik yaitu sebanyak 36 (58,1%) responden, dan jawaban paling rendah termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 9 (14,5%). Kategori baik didapat dari banyaknya responden yang menjawab selalu dan sering, kategori cukup didapat dari responden yang menjawab kadang-kadang, dan kategori kurang didapat dari responden yang menjawab tidak pernah

Tabel 4 Distribusi frekuensi peran guru siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Persen
Baik	30	48,4%
Cukup	24	38,7%
Kurang	8	12,9%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jawaban paling tinggi termasuk kategori baik yaitu sebanyak 30 (48,4%) responden, dan jawaban paling rendah termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 8 (12,9%). Kategori baik didapat dari banyaknya responden yang menjawab selalu dan sering, kategori cukup didapat dari responden yang menjawab kadang-kadang, dan kategori kurang didapat dari responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 5 Distribusi frekuensi pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Persen
Mencegah	47	75,8%
Tidak Mencegah	15	24,2%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pencegahan perilaku dalam kategori baik terdapat 47 (75,8%) responden, kategori tidak mencegah 15 (24,2%), kategori mencegah didapat dari banyaknya responden yang menjawab ya, kategori tidak mencegah dari responden yang menjawab tidak.

Analisis *Bevariate*

Tabel 6 Hasil Uji Crosstab Peran Orang Tua dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Peran Orang Tua	Pencegahan Perilaku Merokok					
	Mencegah		Tidak Mencegah		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	35	56,5	1	1,6	36	58,1
Cukup	12	19,4	5	8,1	17	27,4
Kurang	0	0,0	9	14,5	9	14,5
Total	47	75,8	15	24,2	62	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa 62 responden dalam variabel peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok dalam kategori mencegah yang menjawab baik sebanyak 35 (56,5%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 12 (19,4%), dan yang menjawab kurang sebanyak 0 (0,0%) responden.

Dalam kategori tidak mencegah yang menjawab baik sebanyak 1 (1,6%), cukup sebanyak 5 (8,1%), dan yang menjawab kurang sebanyak 9 (14,5%).

Tabel 7 Hasil Uji Crosstab Peran Guru dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Peran Guru	Pencegahan Perilaku Merokok					
	Mencegah		Tidak Mencegah		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	29	46,8	1	1,6	30	48,4
Cukup	18	29,0	6	9,7	24	38,7
Kurang	0	0,0	8	12,9	8	12,9
Total	47	77,4	15	22,6	62	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa 62 responden dalam variabel peran guru dengan pencegahan perilaku merokok dalam kategori mencegah yang menjawab baik sebanyak 29 (46,8%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 18 (29,0%), dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (1,6%) responden.

Dalam kategori tidak mencegah yang menjawab baik sebanyak 1 (1,6%), cukup sebanyak 6 (9,7%), dan yang menjawab kurang sebanyak 8 (12,9%).

Tabel 8 Hasil Uji Chi Square Peran Orang Tua dengan Pencegahan Perilaku Merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	37,455 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	38,873	2	,000
Linear-by-Linear Association	34,081	1	,000
N of Valid Cases	62		

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menurut Agus Riyanto (2018) jika nilai Sig (0,000) < level of signifikan (α) (0,05), dan nilai P value (37,455) > P tabel (5.991) hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima (hipotesa diterima) dan Ho ditolak (hipotesa ditolak) yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul.

Tabel 9 Hasil Uji Chi Square Peran Guru dengan Pencegahan Perilaku Merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32,193 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	32,849	2	,000
Linear-by-Linear Association	26,979	1	,000
N of Valid Cases	62		

Berdasarkan tabel 9 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menurut Agus Riyanto (2018) jika nilai Sig (0,000) < level of significance (α) (0,05), dan nilai P value (32,193) > P tabel (5.991) hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima (hipotesa diterima) dan Ho ditolak (hipotesa ditolak) yang artinya ada hubungan peran guru dengan pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Peran Orang tua dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, maka dilakukan penelitian dengan penyebaran angket/kuisisioner terhadap 62 responden, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjawab baik

sebanyak 36 (58,1%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 12 (19,4%), dan yang menjawab kurang sebanyak 0 (0,0%) responden. Dan hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suharyanta, dkk (2018), dimana hasil analisis korelasi kendall tau antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ($P < 0,010$ atau $0,001 < 0,010$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada korelasi antara peran orangtua dengan pencegahan perilaku merokok. Hasil uji (R hitung) sebesar 0,367 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran orangtua dengan pencegahan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Silvanora & Anjarwati (2014) dengan judul Hubungan Peran Ayah Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta, yang menyatakan bahwa signifikansi hubungan peran ayah dengan perilaku merokok dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi Kendall Tau. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,409 dengan p sebesar 0,009. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pujiantoro & Mamik (2013) dengan judul Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Hasil Pengolahan data dan analisa data dengan menggunakan uji ChiSquare dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian dari 80 responden, pada peran orang tua terkait perilaku merokok pada remaja didapatkan bahwa 52,5% memiliki peran yang baik, sedangkan 47,5% memiliki peran yang buruk. Pada uji statistik Chi-Square Nilai χ^2 hitung : $9,96 \geq \chi^2$ tabel : 3,841 yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

Menurut Durandt dkk (2015), juga menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh, yang dimana akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik seperti perilaku merokok.

Banyak remaja berpendapat dengan merokok mereka merasakan sesuatu yang berbeda dalam diri dan merasa tenang ketika ada masalah yang terjadi sehingga sangat diperlukan peran keluarga untuk membentuk perilaku. Orang tua harus memberikan informasi serta pengarahan yang baik agar remaja mampu membuat pilihan dan keputusan yang baik serta terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok (King, 2013).

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, seperti dengan memberi contoh, membiasakan hal-hal baik, berkomunikasi, serta melibatkan anak dalam kegiatan rumah. Sehingga karakter

yang ditanamkan orang tua pada anak sejak dini akan membentuk anak lebih percaya diri, lebih kuat dan dapat membawa diri dalam lingkungannya. Bahwa karakter seorang anak akan terbentuk bila katifitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja, tetapi menjadi sebuah karakter (Miftah,2020).

2. Hubungan Peran Guru dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul, maka dilakukan penelitian dengan penyebaran angket/kuisisioner terhadap 62 responden, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjawab baik sebanyak 30 (48,4%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 18 (29,0%), dan yang menjawab kurang sebanyak 0 (0,0%) responden. Dan hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Reni Tantri Prasetiawati & Yesi Budiarti (2022) dengan hasil uji signifikansi koefisien regresi sederhana untuk T_{hitung} sebesar 16.180 dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 60$, sehingga didapat nilai $T_{tabel} = 1.671$. Hal ini menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $16.180 > 1.67$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu.

Penelitian yang dilakukan Intan (2019) menyetakan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa sangat berperan penting dalam membina, mendidik, memotivasi dalam ajaran islam. Dengan memberi ceramah dan menegur siswa yang terlihat merokok di lingkungan sekolah, bahkan membawa siswa yang merokok untuk menghadap guru BK untuk diberi layanan-layanan bimbingan konseling serta memanggil orang tua untuk mengkomunikasi keseharian siswa.

Menurut penelitian sabarini & Djunaidi (2018) Untuk tindakan pencegahan kenakalan siswa kegiatan yang dilaksanakan adalah : (1) melaksanakan sosialisasi bersama orang tua siswa tentang peraturan tata tertib sekolah, (2) melaksanakan kegiatan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter (pendidikan tentang nilai-nilai sikap, moral dan perilaku) dengan melibatkan kepala sekolah, guru PPKn, guru Bahasa Indonesia, guru PAI, guru BK/BP. Oleh karena itu upaya pencegahan itu sangat penting, dan kegiatan itu secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian Pratiwi & Kurniawan (2018), dengan judul upaya guru dalam menangani kenakalan siswa Dari Hasil wawancara kenakalan siswa dapat diketahui temuan penelitian tentang faktor penyebab kenakalan siswa yaitu dari faktor siswa itu sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang

mendukung terhadap akhlak anak tersebut. Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan yaitu dengan memberi nasihat kepada siswa pada jam pembelajaran, mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, mengkomunikasikan dengan orang tuanya dan melakukan pendekatan langsung kepada siswa tersebut. Secara umum hambatan yang dialami guru dalam menangani kenakalan siswa di SD ini adalah karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa, sehingga diperlukan perhatian lebih orang tua terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan peran orang tua dan guru dengan pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul dapat disimpulkan sbahwa :

1. Ho ditolak Ha diterima, artinya adanya hubungan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.
2. Ho ditolak Ha diterima, artinya adanya hubungan antara peran guru dengan pencegahan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.

REFERENSI

- Agustina, Jalipa. *Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan*. Diss. Iain Bengkulu, 2021.
- Aprianto, Muhammad Ridho Fajar. *Peran Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) Di SMP Negeri 1 Jenangan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2017). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Fithria, Fithria. "Peran Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 3.2* (2018).
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report 2014. WHO, 2014.
- Kamus Bahasa Indonesia, 2016. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI
- Lestari, E. G., Humaedi, S., Budiarti, M., & Hasanah, D. (2017). *Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*.
- Maryuni, S., Sarjono, Y., & Subandi, T. (2014). "Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan". *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 173–185.
- Miftah. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*. *Jurnal Pendidikan Dan Sains.*, 2(1), 35–48.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta

- Oktaviandra, S. (2018). *Mengurai Soal Pengaturan Rokok*. Retrieved February 23, 2020.
- Pranoto, Bayu, Nurhadi Nurhadi, and Yuhastina Yuhastina. "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri Karangpandan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7.2 (2020): 173-190.
- Prasetyawati, Reni Tantri, and Yesi Budiarti. "Analisis Peran Guru terhadap Perilaku Pelanggaran Disiplin di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 1860-1864.
- Pujiantoro & Mamik.(2013).*Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jawa Timur.
- Rahayuwati, Laili, et al. "Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok pada Remaja di Cisaranten Kulon." *Media Karya Kesehatan* 1.1 (2018).
- Risikesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riyanto,A.2018. *pengolahan dan Analisa Data Kesehatan*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Sabarin, Gufran, and Achmad Djunaidi. "Peran Guru dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6.2 (2018): 74-82.
- Sari, Intan Wulan. *Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2019.
- Silvanora, Rice, and Anjarwati Anjarwati. *Hubungan Peran Ayah dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun 2014*. Diss. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta, 2014.
- Sugiyono.2018. *metode penelitian kuantitatif*.Bandung: CV Alfabeta
- Suharyanta, Dwi Widiyaningsih, and Sugiono. "Peran orang tua, tenaga kesehatan, dan teman sebaya terhadap pencegahan perilaku merokok remaja." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 4.1 (2018): 8-13.
- Trisaputro, Rianto. *Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Mts Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang*. Diss. Universitas Ngudi Waluyo, 2019.
- World Health Organization. (2014). *WHO Report on The Global Tobacco Epidemic 2013*
- Wulan, D. K. (2012). *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja*. *Humaniora*, 3(2), 504–511.